

“Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam”
(Studi Deskriptif : Pengobatan Hipertensi
Di Griya Bekam Az-Zahra
Bandar Lampung)

Skripsi

SRIYANI
NPM: 1831060061



Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M

**PERAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM TERAPI BEKAM”
(STUDI DESKRIPTIF : PENGOBATAN HIPERTENSI
DI GRIYA BEKAM AZ-ZAHRA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

SRIYANI

NPM : 1831060061

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Dr. H. Andi Eka Putra, M.A

Pembimbing II : Willia Novi Aryani, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULIAN

A. Penegasan Judul

Karya ilmiah mempunyai judul yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji, dibahas dan dijelaskan secara sistematis sehingga penulis mengajukan judul dalam penelitian ini adalah **“PERAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM TERAPI BEKAM”** (*Studi Deskriptif: Pengobatan Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung*) untuk mendapatkan makna yang lebih jelas mengenai judul tersebut maka perlu penulis uraikan sebagai berikut:

Soekanto menyatakan bahwa, peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Melaksanakan tugas hak dan kewajiban atau tanggungjawab yang diberikan, dan memenuhi perannya, setiap orang memiliki peran yang berbeda dalam memutuskan apa yang harus dilakukan untuk kelompok tertentu dan peluang apa yang ditawarkan untuk memainkan peran.¹ Sehingga peran ialah suatu yang dimiliki manusia sesuai dengan apa yang dikerjakannya atau sudah menjadikan suatu status sosialnya bahkan harus dipenuhi peran tersebut untuk memenuhi hak dan kewajibannya sebagai manusia.

Nilai sesuatu yang berharga, nilai berasal dari bahasa latin *Vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik dan paling benar menurut keyakinan seseorang dan sekelompok orang. Nilai adalah apa yang diinginkan, bukan keinginan. Dengan kata lain, nilai tidak hanya diharapkan, tetapi juga dipupuk sebagaimana mestinya dan benar bagi diri kita sendiri dan orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai adalah harga, dan angka.²

Tasawuf secara etimologis berasal dari bahasa Arab *tasawwafa*, *yatashawwafu*, dan *tashawwufan* yang memiliki makna jernih, bersih atau suci. Ada ketidaksepakatan tentang dari mana pernyataan itu berasal, ada juga yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari kata “*Shuf*” (bulu domba), “*shaf*” (barisan), “*shafa*” (jernih) dan dari kata “*shuffah*”(emper Masjid Nabawi yang ditempati oleh sebagian sahabat Nabi shalallahualaihi wasallam).³ Menurut Syaikh Ahmad bin Muhammad Zain bin Mushthafa Al Fathani dalam bukunya “*Hadiqatul Azhar*” bahwa makna *tashawwuf* ialah memakai *shuf* artinya bulu, Sebagian ahli hakikat mengatakan bahwa makna tasawuf adalah mulia dalam segala sifat *Athaifatush Shufiyah* dan bertawasul dengan segala sifat.⁴ Tasawuf merupakan proses pembelajaran untuk menyaring hal kotor yang terdapat pada diri kita menjadi bersih. Penyaringannya di sebut tasawuf hasilnya *mutasawuf* dan orangnya disebut *shufi*. Sehingga tasawuf dapat diartikan sebagai suatu jalan yang di tempuh oleh manusia untuk menyingkirkan suatu hal yang buruk dan menjadikan dirinya lebih baik lagi.

Terapi ialah upaya pemulihan kesehatan orang sakit.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terapi adalah suatu usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sakit. Terapi atau pengobatan adalah langkah untuk memberikan solusi kesehatan, biasanya setelah diagnosis. Orang yang melakukan terapi disebut terapis. Dalam bidang medis, kata terapi identik dengan kata pengobatan.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 24.

² Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: FajarMulya, 2015), 264.

³ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.

⁴ Amatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf Khazanah Istillah Sufi* (Bandung: Mizan, 2001), 257.

⁵ KBBI Daring, *Terapi* (KBBI KEMENDIKBUD: 2016) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>.

Bekam atau *hijamah* merupakan teknik terapi yang menggunakan tabung atau kaca yang diletakkan terbalik di permukaan kulit di beberapa titik untuk membuat bendungan di dalam tabung untuk mengumpulkan darah pada pusat titik bekam kemudian lakukan tusukan jarum kecil pada bendungan tabung yang sudah terbentuk kemudian darah tersebut dikeluarkan dengan cara dihisap. Menurut Dr. Zaidul akbar bekam adalah salah satu metode yang luar biasa sebagai sarana berbagai macam pengobatan penyakit.⁶

Selanjutnya hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi. Tekanan darah dinyatakan normal antara 90/60-120/80 mmHg biasanya dinyatakan hipertensi jika tekanan darah diatas 140/90 mmHg dan apabila tekanan darah diatas 180/120 mmHg termasuk hipertensi krisis.⁷ Hipertensi juga memiliki nama lain yaitu “*The Silent Killer*” atau “Pembunuh Tanpa Gejala lantaran tidak jarang penyakit darah tinggi ini menerangkan tanda-tanda konkret yang mengakibatkan kematian. Menurut World Health Organization (WHO) hipertensi ialah suatu kondisi dimana peningkatan darah *sistolik* berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah *diastolik* lebih dari 90 mmHg kondisi ini mengakibatkan pembuluh darah terus meningkat.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya maksud dari judul skripsi ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk membahas lebih dalam lagi mengenai Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (studi deskriptif: Pengobatan Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung).

B. Latar Belakang Masalah

Sejak Indonesia meraih Kemerdekaan 76 tahun lamanya perkembangan dunia kesehatan di Indonesia semakin modern, hal tersebut terbukti dengan adanya pembaharuan dan perkembangan ilmu dan teknologi yang diciptakan serta pembangunan fasilitas rumah sakit. Namun walaupun perkembangannya yang begitu pesat Indonesia tetap terkendala dalam situasi kesehatan yang terus meningkat, sehingga problem yang terjadi dalam sektor kesehatan ini yang sedang menjadi tantangan dan beban utama di dunia kesehatan Indonesia.

Saat ini Indonesia sedang mengalami tantangan dua kali lipat yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Masalah peyakit yang tidak menular menjadi beban utama tidak hanya di Indonesia melainkan di negara-negara lain juga. Dalam hal ini dunia kesehatan sangat berperan penting dalam membangun negara yang sehat untuk masyarakatnya dengan adanya edukasi kepada masyarakat untuk hidup dengan menjaga pola hidup sehat. Penyakit yang tidak menular yang banyak sekali menyerang masyarakat meliputi Diabetes Mellitus, Kanker, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), Hipertensi dan lain sebagainya.

Dr. Wijayatun Handrimastuti adalah dokter umum, dikutip dari sebuah artikel yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika yang mengatakan bahwasannya Indonesia memasuki urutan ke lima negara dengan penderita hipertensi terbanyak⁸. Hipertensi di Indonesia berada dalam peringkat ke enam dari 10 kategori penyakit tidak menular kronis. Hipertensi ialah suatu keadaan dimana naiknya tekanan darah hingga lebih dari 140/90 mmHg.⁹ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran penyebab kematian dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular

⁶Miftahul Huda, *Ternyata Ini Rahasia Pengobatan Bekam Menurut dr Zaidul Akbar, Semua Penyakit Bisa Diobati* (Portaljember: 2021) <https://portaljember.pikiran-rakyat.com>.

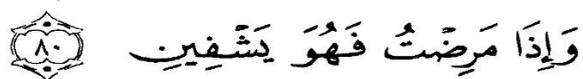
⁷ Intan Nisa, *Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Darah Tinggi* (Jakarta: Dunia Sehat, 2012), 41.

⁸ Wijayatun Handrimastuti, *Yuk, Cegah Hipertensi Sejak Dini* (P4tkmatematika: 2019) <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id>

⁹ Vitahealth, *hipertensi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 12.

menjadi penyebab kematian terbesar dengan 59,5% kematian dan penyakit menular berada di urutan selanjutnya dengan 28,1% kematian lebih dari satu kali kunjungan, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada RiskesDas tahun 2013 sebesar 25,8%, diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis sisanya tidak terdiagnosis.¹⁰ Hipertensi menjadi poros masalah utama kita semua tidak hanya di Indonesia melainkan di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke dan penyakit lainnya. Data WHO (World Health Organization) tahun 2015 memperlihatkan lebih kurang 1,13 miliar orang pada global menderita hipertensi yang merupakan satu menurut 3 orang pada global terdiagnosis. Jumlah penyandang hipertensi terus semakin tinggi setiap tahunnya diperkirakan dalam tahun 2025 akan terdapat 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang tewas dampak hipertensi dan komplikasinya. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perkara kesehatan lebih banyak didominasi pada negara-negara maju dan berkembang.¹¹

Seiring perkembangan jaman banyak metode pengobatan yang berkembang di dunia yang dapat menangani berbagai masalah yang ada baik secara fisik maupun batin, baik secara sosial maupun spiritual. Ada dua pengobatan yaitu dengan medis atau farmakologi dan pengobatan alternatif atau non farmakologi, yang termasuk kedalam kategori pengobatan alternatif diantaranya tanaman tradisional, akupunktur, akupresur, bekam, pijat refleksi, hipnoterapi dan lain-lain. Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif difasilitas pelayanan kesehatan. Pengobatan komplementer dilakukan sebagai upaya pelayanan yang berkesinambungan mulai dari *promotif* (peningkatan), *preventif* (pencegahan), *kuratif* (penyembuhan) dan *rehabilitative* (pemulihan). Praktik mandiri pengobatan komplementer alternatif dilakukan oleh tenaga kesehatan tersertifikasi sering dijumpai dilingkungan sekitar sehingga masyarakat kini mulai memilih pengobatan non farmakologi karena mengetahui efek samping dari penggunaan farmakologi yang dapat merusak hati dan ginjal jika digunakan dalam jangka panjang.¹² Firman Allah Subhanahu Wata'Ala dalam Al-qur'an surat Asy-Syuraa ayat 80:



“Dan apabila aku sakit, maka Dialah yang Menyembuhkan.”(Q.S. Asy-Syuraa[62]:80).

Islam memerintahkan kita untuk berobat dan melarang kita pasrah tanpa melakukan usaha dan ikhtiar maksimal karena usaha dan ikhtiar berobat sama sekali tidak bertentangan dengan sikap Tawakal. Dalam sebuah buku yang berjudul “ALLAH SANG TABIB” sebuah karangan seorang ahli bedah tulang yang ditulis oleh Dr. H. Brilliantono M. Sunarwo, buku ini merupakan jawaban atas fenomena mewabahnya kepercayaan pasien dan ketergantungannya kepada dokter dan obat-obatan. setelah sekian lama mengamati dan memperhatikan perilaku pasien yang cenderung “mendewakan” dokter dan “menuhankan” obat-obatan. Banyak orang

¹⁰ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat* (KemenkesRI: 2019) <https://www.kemkes.go.id>

¹¹ Kemenkes RI, *Buku Saku Hipertensi* (KemenkesRI: 2018), <http://www.cdc.gov.data>.

¹² Dr. Ahmad Razak Sharaf, *Penyakit dan Terapi Bekamnya* (Grogol Sukoharjo: Maktabah Auladu Syaikh Lit Turats, 2019), 13.

yang percaya bahwa dokter “A” merupakan dokter yang manjur. Karena kepercayaannya itulah, maka jika kebetulan sedang berobat dan ternyata dokter yang dituju tidak ada, dia rela membatalkan tidak berobat. Banyak orang percaya bahwa obat “B” itu sangat manjur dan menyembuhkan, sekalipun harganya selangit tetap dibeli. Padahal pengobatan itu bisa dimulai dari diri sendiri dan dengan biaya yang murah.¹³

Zaman sekarang beberapa masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif, dikarenakan pengobatan alternatif juga sangat praktis dan terjangkau dan menjadi salah satu bentuk ikhtiar manusia untuk sembuh. Bekam merupakan terapi pengobatan alternatif dimana bekam merupakan sunah dari baginda Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang dilakukan sejak dahulu. Dalam Shahih Bukhari Muslim dari Hawuf dari Ibnu ‘Abbas diriwayatkan bahwa Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam pernah berbekam dan membayar tukang bekam. Dalam kitab itu juga menyebutkan Humaid Ath-Thawil dari Anas bahwa Abu Thayyibah membekam Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam dan dia dibayar dua sa’ (setakar) kurma, beliau juga memerintahkan para majikan untuk mengurangi pajak Abu Thayyibah (karena ia seorang budak dan harus membayar kepada mereka). Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam kemudian bersabda, “pengobatan terbaik bagi kamu adalah bekam”.¹⁴ Bahkan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasalam bersabda:

الشفاء في ثلاثة: شربة عسل، وشرطه محجم، وكيتار، وأنهى أمتي عن الكمي.

“kesembuhan itu ada dalam tiga hal, yaitu dalam minum madu, sayatan alat hijama atau sundutan api. Namun aku melarang umatku melakukan sundutan” (HR. Al-Bukhari no. 5680).

Nabi memberi petunjuk tentang cara mengobati diri beliau sendiri, keluarganya dan para sahabatnya. Jenis obat yang digunakan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalaam dan sahabatnya tidak berupa campuran kimia yang biasa disebut *eqrabadzain*. Sebagian besar obat mereka adalah makanan sehat non kimiawi. Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam menggunakan tiga jenis obat untuk mengobati penyakit antara lain, obat alamiah, obat ilahiyah dan kombinasi obat alamiah dan ilahiyah. Selain itu, pengobatan tubuh adalah bagian dari syariat Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang menyempurnakan dan melengkapi tubuh tidak hanya berusaha mengobati penyakit jiwa tetapi hati juga, memelihara kesehatan dan mencegah kerugian apapun yang dapat timbul itulah tujuan terakhir misi Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam. Mengobati penyakit jasmani tanpa mengobati penyakit hati tidak akan berguna atau bermanfaat bagi siapapun namun mengobati penyakit hati sewaktu tubuh sedang sakit tidak akan menyebabkan kerugian besar karena segera sesudah itu kerugian akan sirna dan diganti dengan hal yang utama dan manfaatnya yang kekal.¹⁵ Allah Subhanahu Wata’ala menyebutkan tentang penyakit hati dalam Al-qur’an surat Al-Mudatssir ayat 31:

¹³ Brilliantono M. Sunarwo, Allah Sang Tabib-Kesaksian Seorang Dokter Ahli Bedah (Jakarta: AMP Press, 2010), 96.

¹⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Nabi Cara Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit* (Bandung: Penerbit Jabal, 2014), 44.

¹⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Nabi Cara Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit* (Bandung: Dar Al Kutub Al-‘ilmiyah, 2014). 27.

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا
 لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا
 مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا
 هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

“Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): “Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?” Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.” (Qs. Al-Muddatstsir 74:31).

Dua penyakit tersebut telah menjadikan setiap manusia akan adanya keterkaitan yang erat antara sumber-sumber Ilahiyah dan Kauniyyah atau alamiyah, yang karenanya tidak dapat dipisah-pisahkan antara kesehatan rohaniah dan kesehatan jasmani.

Tasawuf adalah sebuah ilmu yang membahas tentang berbagai hal termasuk latihan untuk membersihkan hati bahkan menjadi salah satu ilmu bagaimana seorang hamba menjadi dekat dengan Sang Pencipta serta praktik-praktik yang terkandung dalam ajaran tasawuf akan membimbing mereka untuk mengarungi kehidupan dunia serta menjadikan orang yang bijaksana dan profesional. Selain memahami realitas fisik, tasawuf sendiri dapat memahami realitas batin memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara harmonis dan seimbang di *Ubudi* (ibadah) dan *Muamal* (berdagang) berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Faktor yang mempengaruhi manusia antara lain dari sifat-sifat rusak seperti *hassad* (iri dengki), *takabbur* (sombong) dan *ujub* (mengagumi diri sendiri) bila menyangkut faktor-faktor yang menyebabkan orang mengalami masalah jiwa, *riya* (memamerkan sesuatu), *ghadab* (pemarah) dan lain sebagainya, masalah manusia dengan sifat buruk dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental.

Peneliti melakukan pra-penelitian di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung banyak pasien yang melakukan bekam pada hari-hari sunah, dengan berbagai keluhan bahkan tanpa keluhan. Pasien yang dengan keluhan antara lain terdiagnosis oleh dokter dengan menderita hipertensi, paru-paru, asma, nyeri haid, pegal linu dan penyakit lainnya. Di Griya Bekam Az-Zahra memiliki dua terapis dimana dalam penanganannya ikhwan dan akhwat terpisah sesuai dengan syariat Agama Islam. Dalam wawancara pada tanggal 22 November 2021, terapis mengatakan bahwasannya tidak hanya terapi bekam saja yang diberikan, tetapi terapis juga memberikan arahan atau masukan mengenai nilai-nilai keagamaan. Sehingga Berdasarkan fakta-fakta yang ada menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang berjudul “Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (studi deskriptif: Pengobatan Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung)”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif: Pengobatan Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung)”. Untuk membatasi permasalahan agar dalam penelitian ini dapat mengarahkan pada sasaran secara efektif seperti apa yang penulis harapkan, maka dalam pembatasan penelitian ini berfokus pada pengobatan hipertensi dalam terapi bekam dan penambahan nilai-nilai tasawuf di Griya Bekam Az-Zahra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Apa Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam bagi Pasien Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Terapi Bekam pada Pasien Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam bagi Pasien Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra.
2. Untuk mengetahui Tata Cara dan Proses Pelaksanaan Terapi Bekam pada Pasien Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini baik dalam teoritis maupun praktis diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Dalam konteks akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan nilai tasawuf dalam diri mahasiswa terutama mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi serta menjalankan Sunah Nabi dalam hal kesehatan, dan menjadikan wawasan kajian ilmiah mengenai Peran Nilai Tasawuf dalam Terapi Bekam pada Pasien Hipertensi dan bagi para mahasiswa Tasawuf Psikoterapi umumnya bagi seluruh mahasiswa dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan khususnya untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang membaca skripsi ini terutama dalam hal praktisi terapis dan kesehatan, juga sebagai pengupayaan peneliti lain untuk acuan dan mengkaji penelitian yang lebih dalam lagi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari adanya duplikasi karya atau pengulangan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, penulis menambahkan dari sumber kepustakaan. Penulis melakukan penelusuran dari beberapa jurnal, buku, tesis dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan sehingga dapat ditemukan hal-hal apa saja yang sudah atau belum di teliti, serta bisa membedakan penelitian ini dan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Skripsi disusun oleh Siti Hamidah Mahasiswi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020. Dengan judul “*Peran Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif Pengobatan Kolestrol Dirumah Terapi Nur Ta’awun Cipamokolan Bandung)*” penelitian menggunakan penelitian kualitatif berupa deskriptif, objek yang diteliti adalah pasien kolestrol. Hasil penelitian ditemukan bahwa rumah terapi Nur Ta’awun hadir untuk memberikan solusi dalam masalah kesehatan dan pengobatan.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajiannya serta dalam isinya memiliki perbedaan lebih menambahkan ayat-ayat al-Qur’an serta hadis kemudian dalam maqom tasawuf atau nilai-nilai tasawuf penulis menggunakan teori imam Al-Ghazali dan peneliti sekarang menggunakan maqom Al-Makki.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yusnan Lambou Mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo tahun 2017. Yang berjudul “*Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Diklinik Thibbun Nabawi Kota Gorontalo*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one grub pre-test post-test*. Dari hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitiannya, serta penelitian di atas hanya meneliti bagaimana proses terapi bekam basah untuk menurunkan tekanan darah saja sesuai dengan keilmuan keperawatan atau kedokteran sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat unsur tasawuf dimana nilai tasawuf juga berperan dalam terapi bekam terhadap pengobatan pasien hipertensi.¹⁷

3. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 14, No. 2, Oktober 2018. Oleh Tumiur Sormin Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang dengan judul “*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*”. Dalam jurnal jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan pendekatan *pre-post test design*. Dengan memperoleh hasil Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,000, artinya terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan setelah terapi bekam.¹⁸

Penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu membahas mengenai pengaruh terapi bekam dalam penurunan tekanan darah serta metode yang digunakan juga berbeda dalam penelitian saya juga terdapat unsur tasawuf dalam terapi bekam terhadap pengobatan hipertensi.

4. Pada jurnal, *Upaya Menurunkan Hipertensi Dengan Terapi Bekam dan Habbatussauda (Nigella Sativa) pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan, Volume 11 no. 2, Maret 2020. Oleh Agus Priyanto, Mulia Mayang Sari dan Alif Putra Ismaya. Dalam jurnal tersebut penelitian menggunakan metode eksperimen khususnya *quasy experiment* dengan pendekatan *two grub pre-test and post-test*. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh terapi bekam dan habbatussauda (*Nigella Sativa*) terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada penderita hipertensi.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan

¹⁶ Siti Hamidah, “*Peran Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif Pengobatan Kolestrol Dirumah Terapi Nur Ta’awun Cipamokolan Bandung)*” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

¹⁷ Yusnan Lambou, “*Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Diklinik Thibbun Nabawi Kota Gorontalo*” (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017).

¹⁸ Tumiur Sormin, “*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*”, Jurnal Ners Indonesia 9, no. 1 (2019).

¹⁹ Agus Priyanto, dkk, “*Upaya Menurunkan Hipertensi Dengan Terapi Bekam dan Habbatussauda (Nigella Sativa) pada Penderita Hipertensi*”, Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan 11, no. 2 (2020).

tekanan darah sistolik pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam dan habbatussauda (*Nigella Sativa*).

Penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan yaitu upaya pengobatan hipertensi tidak hanya menggunakan terapi bekam saja melainkan dengan *habbatussauda* juga sedangkan penelitian saya menggunakan unsur tasawuf sebagai pembeda dengan penelitian ini.

5. Jurnal yang berjudul *Studi Fenomenologi: Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Setelah Menjalani Terapi Bekam*, Jurnal Ners Indonesia, Vol. 9, No. 1, September 2019. Oleh Andika Syahputra, Wan Nishfa Dewi dan Riri Novayelinda. Dalam jurnal Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana kualitas hidup pasien hipertensi setelah menjalani terapi bekam di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab. Data didapatkan dengan melakukan wawancara semi-struktur terhadap tiga orang partisipan yang diambil berdasarkan kriteria *inklusi* menggunakan *tehnik purposive sampling*. Hasil wawancara dianalisa dengan menggunakan metode *Colaizzi*. Hasil penelitian mengelompokkan empat tema yaitu: perubahan *respon fisiologis*: dapat menghilangkan rasa nyeri, menurunkan tekanan darah, meningkatkan kualitas tidur, perubahan respon psikologis: dapat memberikan perasaan positif seperti rasa senang, rasa nyaman serta mengandung nilai spiritual, perubahan dalam interaksi dan dukungan sosial dapat meningkatkan interaksi sosial, memperoleh dukungan sosial, dan perubahan dalam aspek lingkungan: ekonomi yaitu harga pengobatan terjangkau dan fasilitas yang nyaman, aman, bersih, serta mudah diakses. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan bagi pasien hipertensi agar tetap menjalani terapi bekam sebagai alternatif terapi komplementer.²⁰

Penelitian diatas sangatlah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang menjadikan pembeda ialah pembahasan serta permasalahan yang ada dimana penelitian ini meneliti bagaimana kualitas hidup pasien hipertensi setelah menjalani terapi bekam sedangkan yang saya teliti mengenai peran nilai tasawuf dalam terapi bekam terhadap pengobatan hipertensi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwakiah Wuzandari, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, dengan judul: "*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kecemasan Pasien Pengidap Kolesterol (Studi Perbandingan di Pondok Sehat Kotabaru Karawang)*". Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode perbandingan untuk mengetahui tingkat kecemasan pengidap kolesterol serta mengetahui tingkat kecemasan pasien yang menjalani terapi bekam dengan yang tidak menjalani terapi bekam. Dari hasil penelitiannya orang yang tidak menjalani terapi bekam mengalami tingkat kecemasan yang lebih besar. Terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan pengidap kolesterol yang menjalani terapi bekam dengan yang tidak menjalani terapi bekam, hal ini terbukti bahwa terapi bekam memberikan pengaruh positif terhadap kecemasan pengidap kolesterol.²¹

Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian saya dimana peneliti membandingkan tingkat kecemasan pasien kolestrol yang melakukan terapi bekam dengan yang tidak melakukan terapi bekam sedangkan penelitian saya membahas tentang peran nilai tasawuf dalam terapi bekam terhadap pengobatan hipertensi, secara metode penelitian sudah berbeda, objek kajiannya pun berbeda.

²⁰ Andika Syahputra, dkk, "*Studi Fenomenologi: Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Setelah Menjalani Terapi Bekam*", Jurnal Ners Indonesia 9, no. 1 (2019).

²¹ Nurwakiah Wuzandari, "*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kecemasan Pasien Pengidap Kolesterol (Studi Perbandingan di Pondok Sehat Kotabaru Karawang)*" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

H. Metode Penelitian

Dapat dipastikan bahwa suatu metode selalu digunakan dalam penulisan artikel ilmiah, karena metode merupakan alat yang penting agar suatu penyelidikan dapat dilakukan dengan tepat sasaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu masalah agar dapat diketahui kebenarannya, sehingga diperlukan suatu metode dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian dilakukan di lapangan, dalam artian bukan di laboratorium maupun di perpustakaan.²² Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Sifat penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis* yakni penelitian yang diharapkan memberikan gambaran secara rinci dan sistematis, serta bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya di lapangan. Dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara, serta melakukan pengumpulan dokumen, yang mana penelitian ini dilakukan di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh penulis di lokasi penelitian dan merupakan wawancara secara langsung dan terarah terhadap responden yang dipilih dan terkait tentunya dengan yang mempunyai hubungan langsung dalam penulisan.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling, teknik snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau mencari key informan (kunci informan), kemudian key informan itu diminta untuk menunjukkan informan berikutnya untuk digali informasinya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak, ibarat bola salju yang menggelinding.²⁵

Dalam penelitian ini, secara operasional teknik snowball sampling peneliti diawali dengan menetapkan informasi kunci pada setiap responden yang akan diwawancarai. Kemudian peneliti meminta kepada informan untuk menunjukkan informan berikutnya yang dianggap mengetahui dan memahami tentang permasalahan yang sedang diteliti untuk digali informasinya dan begitu selanjutnya sampai peneliti merasa cukup. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah

²² Lexy.J.Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23.

²³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 181.

²⁴ Supardi, "Populasi dan Sampel Penelitian", (Unisia: 2020), <http://dx.doi.org/10.20885/unisia.v0i17.5325>.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 12.

terapis Griya Bekam Az-Zahra, anggota PBI (Perkumpulan Bekam Indonesia) dan pasien Hipertensi, yang memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan seperti buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan tema peneliti.²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tindakan awal dan yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁸ Dalam hal ini peneliti mengamati realitas yang ada untuk mendapatkan data yang akurat dan mencatat apa saja yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian dan mendokumentasikan.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan dilaksanakan oleh dua pihak adapun wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Herman warsito, *personal interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya langsung berhadapan dengan responden yang diwawancarai.²⁹ Tujuan dari wawancara ini untuk memudahkan penulis mendapatkan informasi terkait. Narasumber yang digunakan dalam wawancara adalah terapis yang ada di tempat tersebut serta struktur yang tercatat dan pasien hipertensi yang diperlukan oleh peneliliti. Dalam konteks ini penulis telah mempersiapkan *instrument* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, penulis juga menggunakan alat bantu berupa hp, kertas, pena dan material lainnya. Penulis memilih teknik wawancara karena bisa memperoleh informasi secara langsung, serta bisa memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai hal yang akan diteliti dan dibahas yang memiliki hubungannya dengan objek yang akan

²⁶ *Ibid.*, 28.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 224.

²⁸ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 67.

²⁹ Muh. Fitra, Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

diteliti.³⁰ Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan gambar dan catatan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengolah secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data Kualitatif, yaitu:³¹

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* (bagan alur) dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Menarik Kesimpulan (Verification Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas atau abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif (antar-hubungan), hipotesis atau teori.

Dalam menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini untuk mencari "Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif: Pengobatan Hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran. Kedua bagian isi terdiri dari V Bab, yakni:

Bab I tentang Pendahuluan. Bab I ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Salemba Humanika, 2010), 64.

³¹ Djali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 55-56.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang peran nilai-nilai tasawuf, bekam, dan hipertensi. Dalam bab ini terdiri dari empat sub bab yakni peran, nilai-nilai tasawuf, bekam dan hipertensi. sub bab mengenai peran hanya membahas pengertian dari beberapa tokoh. Sub bab tentang nilai-nilai tasawuf terdiri dari pengertian nilai, tasawuf dan nilai-nilai tasawuf. Selanjutnya membahas tentang bekam terdiri dari pengertian bekam, sejarah bekam, keutamaan bekam, jenis-jenis bekam, titik bekam, alat-alat bekam, waktu untuk bekam dan prosedur melakukan bekam. Serta yang terakhir ialah hipertensi pada sub bab ini membahas tentang pengertian hipertensi dan faktor penyebab hipertensi.

Bab III dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi tentang objek penelitian yaitu Profil Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung yang meliputi Sejarah Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung, Visi Misi Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung, Fasilitas dan Pelayanan Griya Az-Zahra Bandar Lampung, Metode Terapi Bekam Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung dan Peran Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam Untuk Menurunkan Hipertensi.

Bab IV tentang analisis penelitian, tentang pengaruh nilai-nilai tasawuf dalam terapi bekam untuk menurunkan hipertensi. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa sub bab yakni, Analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Sebagai akhir pembahasan bagian kedua yaitu Bab V yang berisikan tentang penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian skripsi tentang “Peran Nilai-Nilai Tasawuf dalam Terapi Bekam (pengobatan hipertensi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung)” penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung yang memiliki pengaruh terhadap proses penyembuhan pasien hipertensi. Peran nilai-nilai tasawuf yang diberikan oleh terapis kepada pasien hipertensi adalah Sabar, Tawakal, Sholat, Dzikir, Ridho serta Murotal Qur'an. Terapis menyarankan kepada pasien untuk mengamalkan nilai-nilai tasawuf tersebut dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk meyakinkan niat yang awalnya sembuh karena terapi bekam menjadi meyakini bahwa yang memberikan kesembuhan hanya Allah Subhanahu Wata'ala, menjadikan psikis pasien menjadi membaik dari rasa kegelisahan, takut, dapat mengontrol emosi dan sebagainya. Serta membantu pasien untuk lebih mendekat dengan Sang Pemilik kesembuhan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pasien dalam ikhtiar menyembuhkan dari penyakit hipertensi.
2. Proses pelaksanaan terapi bekam di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung menggunakan empat tahap yaitu: Komunikasi Antara Pasien dan Terapis, tahap persiapan, tahap pelaksanaan bekam, terakhir penanganan limbah. Metode yang digunakan dalam terapi di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung adalah dengan mengidentifikasi keluhan pasien dan melaksanakan terapi bekam pada titik yang sesuai keluhan pasien. Dengan proses pengambilan darah secara tepat di area pusat keluhan yang sesuai diagnosa awal yang merupakan bagian yang berperan dalam keseimbangan tubuh. Jika proses pengambilan darah dilakukan secara tepat maka tekanan darah akan mengalami penurunan dari 150/90 mmHg menjadi 137/85 mmHg.

B. SARAN

1. Agar menambah fasilitas baik ruangan (kamar), tempat tunggu dan terapis untuk masing-masing ruangan agar tidak ada antrian dalam waktu lama.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan judul penelitian ini dengan sesuatu hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmad, Hamza dan Nanda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indoonesia*. (Surabaya: Fajar Mulya. 2015).
- Al Aziz S, Moh. Saifulloh, *Risalah Memahami Ilmu Tashawwuf*. (Surabaya: Terbit Terang. 1998).
- Al-Husaini, Aiman, *Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW Terjemah Muhammad Misbah*. (Jakarta: Pustaka Azzan. 2005).
- Al-Jauziyah, Qayyim Ibnu, *Pengobatan Nabi Cara Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. (Bandung : Penerbit Jabal. 2014).
- Al-Jauziah, Ibnu Qayyim, *Pengobatan Nabi Cara Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. (Bandung : Dar Al Kutub Al-'Ilmiyah. 2014).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Teruna Grafica. 2012).
- Anwar, Rosihon dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*. (Bandung : CV Pustaka Setia. 2008).
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010).
- Armstrong, Amatullah, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf Khazanah Istilah Sufi*. (Bandung: Mizan. 2001).
- A'Umar, Wadda. *Sembuh Dengan Satu Titik*. (Solo: Al-Qowam. 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005).
- Djali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020).
- Fatahillah, Ahmad Dkk, *Panduan Pengajaran Bekam PBI*. Jakarta: (Bidang Diklat dan Litbang PBI. 2007).
- Gail W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Alih Bahasa : Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha*. (Jakarta : EGC. 2006).
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Salemba Humanika. 2010).
- Jeffrey S. Nevid, dkk, *Psikolog Abnormal. Edisi Kelima jilid 1*. (Jakarta : Erlangga. 2005).
- Kartanegara, Mulyadi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*. (Jakarta: Erlangga. 2006).
- Kasmui, *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi : Materi Pelatihan Bekam Singkat*. (Semarang: ISYFI. 2006).
- Luthfiyah, Muh Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak. 2017).
- Moeleng, Lexy. J, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011).
- Muhajir Ansori, R. A, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peser Didik*. (Malang: Jurnal Pustaka. 2017).

- Mujib, Abdul, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017).
- Muzakkir, *Tasawuf dan Kesehatan*. (Jakarta: Prenadamedia. 2018).
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. 2014).
- Nisa, Intan, *Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Darah Tinggi*. (Jakarta: Dunia Sehat. 2012).
- PBI, Pengurus Pusat, *Panduan Pengajaran Bekam PBI*. (Jakarta: Majelis Syuro PBI. 2022).
- Puspa, Yan Pramadya, *Kamus Umum Populer*. (Semarang: CV Aneka Ilmu. 2003).
- Rahmadi, Agus, *Bekam Tinjauan Hadits dan Ilmiah*. (Depok: Bintang Diklat & Limbang. 2019).
- Rakhmat, Jalaludin, *Renungan-Renungan Sufistik*. (Bandung: Mizan. 2003).
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. (Jakarta: Usman el-Qurtuby. 2018).
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya. 2013).
- Ridho, Achmad Ali, *Bekam Sinergi*. (Solo: PT Aqwam Media Profetika. 2019).
- Rosihon, Anwar, *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2002).
- Samad, Duski, *Konseling Sufistik*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2017).
- Sharaf, Ahmad Razak, *Penyakit dan Terapi Bekamnya Dasar-Dasar Ilmiah Terapi Bekam*. (Grogol Sukoharjo: Maktabah Auladu Syaikh Lit Turats. 2019).
- Siregar, H.A. Rivay, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2000).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007).
- Solihin, M. dan M. Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. (Bandung: Nuansa. 2004).
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2001).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: CV Alfabeta. 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019).
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2018).
- Suharto, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996).
- Syamsu, Yusuf, *Mental Hygine: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*. (Bandung: Maestro. 2009).
- Syukur, Amin, *Tasawuf Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).
- Taufiqurrahman, *3 Mutiara Kesehatan Alami yang Terlupakan*. (Jakarta: Pusat Ilmu. 2017).

- Thoah M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996).
- Vitahealth, *Hipertensi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006).
- Wasito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Gramedia. 1993).
- Yasin, Syihab Al Badri, *Bekam Sunah Nabi Dan Mukjizat Medis*. (Solo: Al-Qowam. 2005).
- Zaprul Khan., *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*. (Jakarta: PT RajaGrafindo. 2016).

Sumber Lainnya

- Ansori, Raden Ahmad Muhajiri, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Vol. 4, No. 2 (2017): <https://doi.org/10.6084/ps.v4i2.84>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2020). Hasil Sensus Penduduk. BPS Lampung: <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/943/hasil-sensus-penduduk2020.htm>.
- Dokumentasi Griya Bekam Az-Zahra, Pada Tanggal 22 November 2021.
- Dokumentasi Griya Bekam Az-Zahra, Pada Tanggal 15 Januari 2022.
- Fadilah, Ihda, *Hipertensi*. HelloSehat: <https://hellosehat.com>. 2021.
- Hamidah, Siti, Skripsi : “Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam (Studi Deskriptif: Pengobatan Kolestrol dirumah Terapi Nur Ta’awun Cipamokolan Bandung), (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2020).
- Hardi, Anggota PBI Lampung, wawancara dilakukan pada tanggal 13 Maret 2022.
- Huda, Miftahul, *Ternyata ini Rahasia Pengobatan Bekam Menurut dr. Zainudin Akbar, Semua Penyakit Bisa Diobati*, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com>. 2012.
- Kemenkes, Depkes RI, *Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas)*. Jakarta. 2013.
- Kemenkes RI, *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. <https://www.kemkes.go.id>. 2019.
- Kemenkes RI, *Buku Saku Hipertensi*, <https://www.cdc.gov.data>. 2018.
- Kemenkes RI, *Apa Itu Stroke?*. Kemenkes RI: <http://p2ptm.kemkes.go.id>. 2018.
- Lambou, Yusnan. Skripsi: “Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah Diklinik Thibbun Nabawi Kota Gorontalo”, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2017).
- Mulyani, Tesis. *Konsep Ridho Menurut Al-Qur’an*. (Banjarmasin: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2006).
- Priyanto, Agus, dkk, “Upaya Menurunkan Hipertensi Dengan Terapi Bekam dan Habbatussauda (*Nigella Sativa*) pada Penderita Hipertensi”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 11, no. 2 (2020).
- Rokom, *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke* (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>), 28 agustus 2021, 12:03 wib. 2021.

Rofiah, Terapis, wawancara di lakukan pada tanggal 21 Januari 2022

Santoso, Rian Budi. Pemilik Griya Bekam Az-Zahra wawancara di lakukan pada tanggal 15 Januari 2022

Sormin, Tumiur. “*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*”, Jurnal Ners Indonesia 9, no. 1, 2019.

Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Supardi, *Populasi dan Sampel Penelitian Jurnal UNISA*, 17(13), 253-54 World Health Organization 2011, *Global Atlas On Cardiovascular Disease Prevention And Control*, Geneva. 1993.

Tamin, Rizki., *Hipertensi*. Alodokter: <https://www.alodokter.com/hipertesi>. 2020.

Yuke Wahyu Widosari, *Perbedaan Derajat Kecemasan dan Depresi Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-Asisten di FK UNS Surakarta*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret. 2010.

